

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam penelitian terkait komunikasi terapeutik fasilitator pada anak autisme di Yayasan Biruku Indonesia, peneliti mengkaji terkait teknik komunikasi terapeutik, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dan tujuan dari ikatan yang fasilitator bangun pada anak autisme di Yayasan Biruku Indonesia. Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dan tujuan dari penelitian yang di jelaskan di bagian awal, sebagai berikut:

##### **5.1.1. Teknik Terapeutik Fasilitator pada Anak Autisme**

Ada 11 teknik komunikasi terapeutik yang dianjurkan untuk digunakan oleh fasilitator pada anak autisme, yaitu: mendengarkan (*listening*), pertanyaan terbuka (*broad opening*), mengulang (*restating*), klarifikasi, refleksi, memfokuskan, membagi persepsi, identifikasi tema, diam (*silenced*), informing, dan saran. Namun diantara 11 teknik tersebut hanya 9 teknik komunikasi terapeutik yang diterapkan fasilitator di Yayasan Biruku Indonesia, teknik komunikasi yang digunakan oleh fasilitator, yaitu: mendengarkan (*listening*), pertanyaan terbuka (*broad opening*), mengulang (*restating*), klarifikasi, refleksi (*reflection*), memfokuskan, identifikasi tema, diam (*silenced*), dan informing. Dari ke-9 teknik tersebut teknik yang paling sering digunakan oleh fasilitator adalah: mendengarkan (*listening*), mengulang (*restating*), klarifikasi, memfokuskan dan identifikasi tema.

Untuk menerapkan teknik komunikasi terapeutik tersebut dibutuhkan penggunaan komunikasi yang tepat pada anak, ada 6 cara komunikasi terapeutik yang dapat digunakan, yaitu: nada suara, mengalihkan aktifitas, jarak interaksi, marah, kesadaran diri, dan sentuhan. Tapi diantara 6 cara tersebut hanya ada 3 cara yang digunakan oleh fasilitator untuk berkomunikasi dengan anak autisme yaitu: nada suara, mengalihkan aktifitas dan sentuhan.

### 5.1.2. Komunikasi Verbal Fasilitator pada Anak Autisme

Diantara 13 teknik komunikasi verbal yang digunakan fasilitator untuk berkomunikasi dengan anak autisme, yaitu: pesan “saya”, teknik orang-ketiga, *facilitative responding* (respon fasilitatif), *storytelling* (bercerita), saling bercerita, biblioterapi, *dreams* (mimpi), “*what if*” *question* (pertanyaan “bagaimana jika”), *three wishes* (tiga harapan), permainan peringkat, permainan asosiasi kata, melengkapi kalimat, *pros and cons* (pro dan kontra/baik buruknya). Namun hanya 4 teknik yang digunakan oleh fasilitator karena keterbatasan kemampuan verbal yang dimiliki oleh anak-anak di Yayasan Biruku Indonesia diantaranya adalah: *facilitative responding* (respon fasilitatif), *storytelling* (bercerita), permainan peringkat dan melengkapi kalimat.

Dalam penerapan *facilitative responding* (respon fasilitatif), fasilitator di Yayasan Biruku Indonesia melibatkan 2 teknik komunikasi terapeutik yaitu mendengarkan dan mengulang, teknik tersebut dilakukan agar fasilitator dapat mengetahui dan mengeksplor anak autisme. Fasilitator bercerita dengan menggunakan teknik pertanyaan terbuka untuk memancing anak untuk berkomunikasi. Fasilitator menggunakan permainan peringkat untuk memberikan pemahaman pada anak autisme mengenai hal yang abstrak. Dan yang terakhir adalah melengkapi kalimat yang bertujuan untuk memperluas eksplorasi kosa kata yang dimiliki anak autisme. Untuk menerapkan teknik ini fasilitator perlu mengerti karakteristik dari anak agar mengerti bahasa seperti apa yang harus digunakan untuk berinteraksi dengan anak tersebut

### 5.1.3. Komunikasi Nonverbal Fasilitator pada Anak Autisme

Terdapat 4 teknik dari bentuk komunikasi nonverbal kreatif yang dapat diterapkan pada anak, yaitu: *writing* (menulis), menggambar, magis dan *play* (bermain). Ke-4 teknik komunikasi kreatif nonverbal ini dapat dilakukan oleh fasilitator pada anak autisme. *Writing* (menulis) membantu anak autisme di Yayasan Biruku Indonesia menuliskan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikannya pada fasilitator. di Yayasan Biruku Indonesia gambar digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat

membantu anak memahami hal yang dibutuhkan oleh anak. Magis tidak banyak digunakan oleh fasilitator kepada anak autisme, karena bersifat hiburan dan sulit untuk dipahami oleh anak. *Play* (bermain) membantu terapi anak sehingga anak dapat bermain sekaligus merangsang perkembangan.

#### **5.1.4. Tujuan Ikatan Komunikasi Terapeutik Fasilitator pada Anak Autisme**

Ada 4 tujuan dari ikatan terapeutik yang mengarahkan klien atau dalam kasus ini anak autisme pada pertumbuhan yang meliputi: Realisasi diri, identitas diri, kemampuan membina hubungan dan peningkatan fungsi dan kemampuan.

Fasilitator merealisasikan diri anak autisme dari tahap yang paling sederhana yaitu identifikasi diri, identifikasi lingkungan dan identifikasi keluarga. Identitas diri ditimbulkan dari mengenal diri sendiri, maka fasilitator membantu anak mengenal dirinya sendiri. Fasilitator membiasakan kemampuan membina hubungan di area yayasan dengan teman temannya, dibantu dengan stimulasi, perbaikan, dan kasih sayang. Fasilitator membantu anak meningkatkan fungsi dan kemampuan dengan membiasakan hal-hal yang sederhana seperti Activity daily living routine dan eksplorasi bakat yang dimiliki oleh anak.

### **5.2 Implikasi**

#### **5.2.1. Implikasi Teknik Komunikasi Terapeutik Fasilitator pada Anak Autisme**

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya penerapan tindakan potensial komunikatif terhadap anak-anak autisme, maka diterapkan teknik-teknik komunikasi terapeutik oleh fasilitator pada anak autisme. Pihak Yayasan Biruku Indonesia mengatur program pembelajaran untuk anak autisme yang didalamnya tersisip teknik-teknik yang dapat digunakan pada anak autisme setelah melakukan assesment. Dari teknik dan cara penerapannya yang diterapkan oleh fasilitator membentuk kebiasaan komunikasi pada anak autisme seperti bahasa, kosa kata, pemahaman (akan hal yang konkrit, semi-konkrit dan abstrak) juga konsentrasi, fokus,

dan imitasi pada anak yang lebih terarah, dll. Berdasarkan teknik komunikasi beserta cara penerapannya pada anak autis yang di terapkan fasilitator di Yayasan Biruku Indonesia akan memberi efek pada keluarga dari anak autisme tersebut yaitu kepatuhan serta kebiasaan komunikasi yang terarah.

### **5.2.2. Implikasi Komunikasi Verbal Fasilitator pada Anak Autisme**

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya penerapan bentuk komunikasi verbal untuk dikomunikasikan pada anak autisme, maka fasilitator di Yayasan Biruku Indonesia perlu memahami bentuk komunikasi verbal yang kreatif untuk di terapkan pada anak autisme. Pihak Yayasan Biruku Indonesia menyediakan media yang dapat membangun kemampuan yang dimiliki oleh anak autisme khususnya rangsangan komunikasi verbal pada anak. Dengan media yang telah disediakan fasilitator dapat leluasa menggunakan media tersebut untuk mengeksplor verbal yang dimiliki oleh anak autisme. Keluarga dari anak autisme memiliki peran penting dalam menggunakan teknik komunikasi verbal ini karena teknik verbal harus digunakan secara konsisten dan berulang oleh lingkungan anak autisme.

### **5.2.3. Implikasi Komunikasi Nonverbal Fasilitator pada Anak Autisme**

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya penerapan bentuk komunikasi nonverbal untuk dikomunikasikan pada anak autism, maka fasilitator di Yayasan Biruku Indonesia perlu memahami bentuk komunikasi nonverbal yang kreatif untuk di terapkan pada anak autisme. Pihak Yayasan Biruku Indonesia menyediakan media untuk menulis, menggambar dan bermain yang aman untuk anak autisme yang dapat membangun kemampuan yang dimiliki oleh anak autisme khususnya rangsangan komunikasi nonverbal pada anak. Dengan media yang telah disediakan fasilitator dapat leluasa menggunakan media tersebut untuk mencari hal yang disukai anak melalui teknik nonverbal, melalui teknik nonverbal yang anak sukai fasilitator dapat terus mengeksplor bakat anak autisme. Keluarga dari anak autisme memiliki peran penting dalam menggunakan teknik komunikasi nonverbal ini karena teknik nonverbal harus digunakan secara konsisten dan berulang oleh lingkungan anak autisme.

#### **5.2.4. Implikasi Tujuan Ikatan Komunikasi Terapeutik Fasilitator pada Anak Autisme**

Permasalahan yang diangkat pada poin ini adalah kurangnya keberagaman tindakan penerapan tujuan ikatan yang terapeutik antara fasilitator dengan anak autisme, maka diperlukan eksplorasi lebih mengenai hubungan fasilitator dengan anak autisme agar dapat terrealisasikannya tujuan dari ikatan yang terapeutik untuk anak autisme. Dalam melakukan assesment pihak Yayasan Biruku Indonesia perlu mencari solusi dari permasalahan yang akan menghambat tujuan dari ikatan ini terjadi. Lalu program yang ditetapkan oleh pihak Yayasan Biruku Indonesia dapat diterapkan oleh fasilitator bersamaan dengan teknik komunikasi terapeutik beserta penggunaannya pada anak autisme, teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang kreatif pada anak autisme, dengan penerapan yang sesuai akan menghasilkan tujuan dari ikatan fasilitator dengan anak autisme yang dapat di realisasikan di kehidupan sehari-hari dan tujuan dari ikatan yang terapeutik juga akan dirasakan oleh keluarga anak autisme tersebut.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1. Rekomendasi Teknik Komunikasi Terapeutik Fasilitator pada Anak Autisme**

##### **1. Bagi Pihak Yayasan Biruku Indonesia**

Pihak Yayasan Biruku Indonesia diharapkan dapat lebih memahami mengenai teknik-teknik komunikasi pada anak autisme setelah assesment untuk dibuatkan program pembelajaran anak, agar dapat di telaah kembali bersama fasilitator untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penggunaan teknik komunikasi terapeutik.

##### **2. Bagi Fasilitator**

Fasilitator diharapkan juga mengerti mengenai teknik-teknik komunikasi terapeutik dan cara penerapannya yang tepat untuk digunakan pada autisme dengan begitu tujuan yang di capai oleh anak autisme akan lebih maksimal.

### **3. Bagi Keluarga Anak Autisme**

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada fasilitator untuk melakukan assesment dan selama teknik komunikasi terapeutik berlangsung, dan memahami saran yang di berikan fasilitator mengenai penanganan anak autisme di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.

#### **5.3.2. Rekomendasi Komunikasi Verbal Fasilitator pada Anak Autisme**

##### **1. Bagi Pihak Yayasan Biruku Indonesia**

Dengan media yang dapat membantu fasilitator mewujudkan komunikasi verbal pada anak autisme, diharapkan pihak Yayasan Biruku Indonesia dapat memenuhi media pembelajaran komunikasi verbal di Yayasan Biruku Indonesia

##### **2. Bagi Fasilitator**

Fasilitator diharap dapat menerapkan teknik komunikasi verbal yang kreatif pada anak autisme dapat lebih beragam, agar anak lebih menyukai untuk menggunakan bentuk komunikasi verbal untuk berkomunikasi. Baik di lingkungan Yayasan maupun lingkungan rumah.

##### **3. Bagi Keluarga Anak Autisme**

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada fasilitator untuk menggunakan beragam media untuk membantu masalah komunikasi verbal yang dihadapi oleh anak, dan memahami saran yang di berikan fasilitator mengenai penanganan anak autisme di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.

### **5.3.3. Rekomendasi Komunikasi Nonverbal Fasilitator pada Anak Autisme**

#### **1. Bagi Pihak Yayasan Biruku Indonesia**

Dengan media yang dapat membantu fasilitator menggali kemampuan nonverbal yang dimiliki anak autisme, diharapkan pihak Yayasan Biruku Indonesia dapat memenuhi media pembelajaran komunikasi verbal di Yayasan Biruku Indonesia

#### **2. Bagi Fasilitator**

Fasilitator diharap dapat menerapkan teknik komunikasi nonverbal yang kreatif pada anak autisme dapat lebih beragam, agar anak autisme dapat terus menggali bakat nonverbalnya melalui media yang beragam.

#### **3. Bagi Keluarga Anak Autisme**

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada fasilitator untuk menggunakan beragam media untuk menggali kemampuan nonverbal yang dimiliki oleh anak autisme, dan memahami saran yang di berikan fasilitator mengenai penanganan anak autisme di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.

### **5.3.4. Rekomendasi Tujuan Ikatan Komunikasi Terapeutik Fasilitator pada Anak Autisme**

#### **1. Bagi Pihak Yayasan Biruku Indonesia**

Pihak Yayasan Biruku Indonesia diharapkan dapat lebih memahami mengenai cara membangun hubungan yang baik agar tujuan dari ikatan yang terapeutik mengenai perkembangan anak dapat tercapai.

#### **2. Bagi Fasilitator**

Fasilitator diharapkan memahami tindakan penerapan tujuan ikatan terapeutik yang lebih beragam dan meluas agar tujuan dari komunikasi terapeutik akan cepat tercapai oleh anak autisme

### **3. Bagi Keluarga Anak Autisme**

Keluarga dapat memberi dukungan dan kepercayaan penuh pada fasilitator untuk membangun hubungan dengan anak autisme juga memahami saran yang di berikan fasilitator mengenai penanganan anak autisme di rumah demi tercapainya tujuan komunikasi terapeutik.